



Proses Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Sri Wulan Dari

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: wsriwulandari490@gmail.com

Tama Erlanda Putri

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: tamaerlandaputri@gmail.com

Faizal. A

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: faizal14@guru.sd.belajar.id

Mudasir

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mudasir@uin-suska.ac.id

Abstract: *Curriculum development is important to be investigated from various perspectives. This study will discuss twofold fundamental aspect of curriculum development; the basic and the purposes of curriculum. The literature discussion reveals that the curriculum provided by a school not only limited to unit of courses and teaching learning process but also on all process which influence the development and student character building as it is required by national education goals. There are some elements such as Philosophy, Psychology, socio-culture and technology in which they support the foundation of curriculum. The objective of curriculum can be classified into two group; micro and macro. The earlier is more consent on the institutional and instructional objectives. Whilts the latter is intended to reconstruct and to innovate any shortcoming of previous curriculum. The curriculum development aims at addaptating between education and social change and also exploring untouch knowledge.*

Keywords:

Curriculum, Curriculum Impelementation

Abstrak: Pengembangan kurikulum penting untuk dikaji dari berbagai sudut pandang. Kajian ini akan membahas dua aspek fundamental pengembangan kurikulum; dasar dan tujuan kurikulum. Pembahasan literatur mengungkapkan bahwa kurikulum yang disediakan oleh suatu sekolah tidak hanya sebatas satuan mata pelajaran dan proses belajar mengajar saja, tetapi mencakup seluruh proses yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter siswa sebagaimana yang disyaratkan oleh

tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa unsur seperti Filsafat, Psikologi, sosio-kultural dan teknologi yang di dalamnya mendukung landasan kurikulum. Tujuan kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok; mikro dan makro. Yang lebih awal adalah lebih banyak persetujuan pada tujuan institusional dan instruksional. Sedangkan yang terakhir dimaksudkan untuk merekonstruksi dan menginovasi kekurangan kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk beradaptasi antara pendidikan dan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh

Kata Kunci:

Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum

PENDAHULUAN

Zaman mengalami perkembangan dan perubahan di berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Pada zaman sekarang, pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan pendidikan dapat merubah kualitas hidup seseorang. Hal dapat dibuktikan ketika semakin tinggi pendidikan maka wawasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki juga bertambah sehingga memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Salah satu pondasi pendidikan adalah kurikulum sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum. Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat. Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada. (Karima Nabila Fajri: 2019;37)

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. (Syamsul Bahri : 2017: 15)

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual dan relative. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah change and continuity yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus. (Gita Tri Andini: 2019: 46)

Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul kamrimah, maka pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya (Baharun, 2016). Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Beranjak dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya (Islam, 2017). Adapun di dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya sebagai operasinal dari pendidikan. (Nurul Huda: 2017:62)

METODE PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan deskriptif. Menurut Nasution (2002:126) analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan mudah dipahami. Analisis data kuantitatif dilaksanakan dengan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan model interaktif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang di hasilkan dari penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Sesuai dengan model evaluasi dan jenis data yang dianalisis.

Sedangkan data kualitatif akan dianalisis dengan model interaktif dari Huberman. Analisis data dalam model ini terdiri atas lima komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, perbandingan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kelima komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus, yakni antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, perbandingan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa.

Sumber kurikulum yang dikemukakan oleh Herrick di atas tidak jauh berbeda dengan Ronald Doll, yang mengemukakan bahwa dasar kurikulum serupa dan hanya

menambahkan dasar filsafat dan sejarah. Menurut Doll ada empat dasar kurikulum yakni dasar filsafat dan sejarah, psikologi, dasar sosial budaya dan dasar ilmu pengetahuan.

Hal serupa mengenai dasar kurikulum juga dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, dia mengatakan bahwa ada empat dasar/ landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih jelasnya, dasar-dasar pengembangan kurikulum tersebut sebagai berikut:

1. Menjelaskan Dasar Filsafat

Dalam pengertian umum filsafat adalah cara berpikir secara radikal, menyeluruh dan mendalam (Socrates) atau cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Plato menyebut filsafat sebagai ilmu pengetahuan tentang kebenaran. Adapun yang dimaksud dengan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ialah asumsi-asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis dan sistematis (filosofis) dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Penggunaan filsafat tersebut baik dalam pengembangan kurikulum dalam bentuk program (tertulis), maupun kurikulum dalam bentuk pelaksanaan (operasional) di sekolah.

Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah penerapan dari pemikiran-pemikiran filsafat untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Dengan demikian tentu saja bahwa filsafat memiliki manfaat dan memberikan kontribusi yang besar terutama dalam memberikan kajian sistematis berkenaan dengan kepentingan pendidikan. Nasution (1982) mengidentifikasi beberapa manfaat filsafat pendidikan, yaitu:

- a. Filsafat pendidikan dapat menentukan arah akan dibawa ke mana anak-anak melalui pendidikan di sekolah. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan untuk mendidik anak-anak ke arah yang dicita-citakan oleh masyarakat, bangsa dan negara
- b. Dengan adanya tujuan pendidikan yang diwarnai oleh filsafat yang dianut, kita mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang harus dicapai. Manusia yang bagaimanakah yang harus diwujudkan melalui usaha-usaha pendidikan itu
- c. Filsafat dan tujuan pendidikan memberi kesatuan yang bulat kepada segala usaha pendidikan.
- d. Tujuan pendidikan memungkinkan si pendidik menilai usahanya, hingga manakah tujuan itu tercapai.
- e. Tujuan pendidikan memberikan motivasi atau dorongan bagi kegiatan-kegiatan pendidikan. (Yuliani:2022, 22)

2. Dasar Psikologis

Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, psikologi perkembangan, dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan mempelajari perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang

berhubungan dengan perkembangan individu, di mana semuanya dapat dijadikan bahan pertimbangan yang mendasari pengembangan kurikulum. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi Belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum.

Dari uraian di atas, setidaknya dapat dipahami, bahwa landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum menempati posisi dan peran penting. Anak merupakan sasaran dan sekaligus target kurikulum, maka pertimbangan secara psikologis menjadi sesuatu yang penting dalam merencanakan dan menyusun kurikulum, sehingga dimungkinkan memperoleh hasil maksimal.

3. Dasar Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Kita tidak mengharapkan munculnya manusia yang terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan lahirnya manusia yang dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam sistem sosial-budaya adalah tatanan nilai-nilai yang mengatur cara kehidupan dan berperilaku para warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari agama, budaya, politik atau segi-segi kehidupan lainnya. Sejalan dengan perkembangan masyarakat maka nilai-nilai yang ada dalam masyarakat juga turut berkembang sehingga menuntut setiap warga masyarakat untuk melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan zaman.

4. Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan cepat di bidang informasi dan teknologi dalam dua dasa warsa terakhir telah berpengaruh pada peradaban manusia melebihi jangkauan pemikiran manusia sebelumnya. Pengaruh ini terlihat pada pergeseran tatanan sosial, ekonomi dan politik yang memerlukan keseimbangan baru antara nilai-nilai, pemikiran dan cara-cara kehidupan yang berlaku pada konteks global dan lokal.

Selain itu, dalam abad pengetahuan sekarang ini, diperlukan masyarakat yang berpengetahuan melalui belajar sepanjang hayat dengan standar mutu yang tinggi. Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berpikir dan bagaimana belajar (*learning to learn*) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan, serta mengatasi situasi yang ambigu dan antisipatif terhadap ketidakpastian.

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum selayaknya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Masing-masing dasar tentunya memiliki sumbangan penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan. Dasar filosofis berperan dalam merumuskan tujuan pendidikan. Sementara dasar psikologis memberi gambaran terhadap isi, proses dan evaluasi pendidikan. Adapun dasar sosial-budaya, memberi gambaran tentang tujuan dan isi pendidikan. Sedangkan dasar ilmu teknologi, memberi gambaran tentang isi dan proses pendidikan.

Pengembangan Komponen Kurikulum

Materi pelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan komponen pembelajaran itu sendiri adalah di antara unsur-unsur pembelajaran yang ditinjau kembali. Komponen ini mencakup penilaian dari komponen pembelajaran untuk tujuan pendidikan. Ada koherensi di antara komponen kurikulum, termasuk evaluasi yang dilakukan berdasarkan metode, isi kurikulum, dan tujuannya, serta tujuan dan isinya materi.

1. Komponen Tujuan

Pendidikan nasional dimaksudkan untuk meningkatkan potensi pembelajar terhadap setiap warga negara yang mempunyai potensi, kompeten, kreatif, independen, dan demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut tertera pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai administrasi pendidikan nasional. Dengan kurikulum akan membimbing semua kegiatan pengajaran dan mengaitkan pada unsur-unsur kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum didasarkan atas dua konsep. Pertama, pengembangan kurikulum, harapan, dan kondisi sosial. Kedua, dibangun di atas gagasan dan untuk menekankan realisasi cita-cita filosofis, terutama filsafat negara. Komponen tujuan dan tindakan memiliki hasil yang diinginkan dan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan. Berikut mengenai tujuan pendidikan nasional.

- a. Tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk kerangka kerja dan kursus pembelajaran bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia.
- b. Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang ditetapkan oleh setiap institusi sesuai dengan persyaratan dan potensinya untuk ketercapaian dalam tujuan pendidikan nasional.
- c. Tujuan Kurikuler pada setiap mata pelajaran hendaknya tercapai dalam tujuan kurikulum.
- d. Tujuan dari pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling penting bagi para guru dan siswa untuk dicapai ketika pembelajaran. (Selvie M. Tumengkol:2016: 7)

2. Komponen Isi

Tujuan dari komponen isi adalah untuk mencapai tujuan komponen. Hasil dari belajar yang menggabungkan pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dan kapasitas untuk pencapaian tujuan. Untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan pada tujuan pendidikan, materi pengajaran juga diperlukan serta topik yang menciptakan komponen pendidikan. Topik-topik dan sub-topik spesifik membentuk pengajaran. Adagagasan pokok setiap topik atau sub-topik dalam persyaratan materi pengajaran berkaitan dengan tujuan yang dinyatakan dan yang dimaksudkan. Adapun prinsip perkembangan dan pengorganisasian isi kurikulum yaitu.

- a. Materi kurikulum adalah alat instruksional yang dapat siswa gunakan untuk belajar dengan penelaahan materi atau pokok pelajaran.
- b. Materi untuk kurikulum merujuk pada pencapaian dari setiap tujuan unit pendidikan. Tujuan unit pendidikan bervariasi, yang menghasilkan perbedaan dalam lingkup dan urutan dari materi pelajaran.
- c. Target pencapaian kurikulum adalah dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Komponen Strategi

Karena mereka terhubung dengan bagaimana kurikulum diimplementasikan, bagian-bagian strategi memainkan peran kunci. Proses pembelajaran pengajaran diwujudkan melalui pola dan urutan perilaku guru dan siswa yang sama yang melayani tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi berisikan dua komponen yang penting: rencana yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, dan strategi yang disusun untuk mencapai tujuan utama. Kenyataannya, ada banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengajar seorang murid, oleh karena itu taktik mengajar tidak dibatasi hanya pada hal itu. Ada sejumlah taktik yang dapat diterapkan dalam pengajaran, termasuk:

- a. Discovery –learning
Siswa dalam pembelajaran ini untuk melengkapi berbagai informasi mengumpulkan tugas, perbandingan, pengelompokan, analisis, pencampuran, organisasi, dan menarik kesimpulan siswa dalam pembelajaran diperlukan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa akan menguasai materi-materi ini, menerapkannya, dan mencari kegiatan yang akan bermanfaat bagi mereka.
- b. Meaningful-learning
Siswa dalam pembelajaran meaningful-learning mencari makna isi bagi siswa untuk meningkatkan pembelajaran.
- c. Individual –Learning
Kegiatan pembelajaran individu atau kelompok kecil diperlukan untuk implementasi pembelajaran discovery learning.

4. Komponen Evaluasi

Komponen-komponen evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi proses pendidikan secara keseluruhan dan tujuan yang telah ditentukan. Setiap latihan akan

memberikan umpan balik semacam ini, serta bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan proses pengajaran. Umpan balik dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai upaya yang ditingkatkan untuk membentuk dan menciptakan tujuan pendidikan, pengurutan materi instruksional, dan media pembelajaran. Media pengajaran mencakup media yang luas, termasuk berbagai bentuk stimulan pelajaran. Berbentuk audio visual, serta berbagai bentuk stimulan pelajaran, film, rekaman audio, video, televisi, dan komputer. Mengajar media menyediakan berbagai bentuk stimulus dan sumber-sumber yang ditawarkan guru untuk membantu siswa menelaah.

5. Evaluasi Pengajaran

Sebuah evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penguasaan siswa atau gol-gol spesifik yang ditentukan. Penilaian ini juga dikenal sebagai hasil dari pembelajaran dan pengajaran. Di terapkan penilaian untuk mengajarkan aspek-aspek pengajaran yang dievaluasi, bukan hanya hasil pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi proses penerapan dalam pengajaran. Umpan balik akan diberikan untuk setiap kegiatan serta untuk memenuhi tujuan proses pengajaran dan pembelajaran. Umpan balik digunakan untuk melaksanakan sejumlah upaya yang ditingkatkan untuk membentuk dan menciptakan tujuan pembelajaran, teknik, serta media. Penilaian menyediakan masukan untuk perbaikan tambahan, baik dalam hal penilaian pembelajaran maupun penilaian implementasi pendidikan secara umum. Unsur-unsur apa yang disempurnakan dan bagaimana pelaksanaan penyempurnaan. Hampir semua komponen pengajaran memiliki potensi untuk ditingkatkan sesuai dengan komponen yang dievaluasi. Hampir semua komponen pengajaran memiliki potensi untuk ditingkatkan sesuai dengan komponen yang dievaluasi. (Dkk Widia Indah Rahayu:2022. 13)

Prosedur Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen atau pengelolaan pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang berisi tahapan-tahapan untuk dilaksanakan. Adapun prosedur dari manajemen pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut; a) proses kurikulum b) perencanaan, c) pengorganisasian kurikulum, d) penyusunan staf, e) kontrol kurikulum, f) mekanisme pengembangan kurikulum.

1. Proses Kurikulum

meliputi seluruh pengalaman di dalam lingkungan pendidikan yang memberikan dampak terhadap proses belajar dan pengembangan personal setiap siswa. Unsur yang terkait dengan proses tersebut adalah tujuan dari lembaga, keputusan tentang materi pelajaran, metode yang digunakan dan evaluasi.

2. Perencanaan menuntut untuk berpikir sebelum bertindak, sehingga membuat kegiatan bertujuan dan teratur. Semua hal yang sudah dirancang diarahkan ke hasil yang diinginkan. Jadi, dalam proses perencanaan ini tujuan kurikulum dirumuskan dengan sangat jelas. Para anggota dipastikan mampu menerima arahan dengan baik.

Wilayah kurikulum yang akan dikembangkan ditentukan berdasarkan urgensinya serta layak untuk diubah, dan harus mempertimbangkan sumber daya yang ada. Perencanaan memungkinkan kita untuk mengenali kemampuan yang akan dikembangkan

3. Pengorganisasian kurikulum digunakan untuk memudahkan kepengurusan dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Bentuk-bentuk organisasi kurikulum dapat dikembangkan menjadi: kurikulum mata pelajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum integrasi, core curriculum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa (Hamalik, 2017). Namun seperti yang telah disebutkan, bahwasanya sebuah lembaga berwenang untuk menentukan seperti apa pola organisasi kurikulumnya.
4. Setelah membagi wilayah penugasan, langkah selanjutnya adalah penyusunan staf/anggota. Staffing berfungsi untuk menyuplai sumber daya manusia untuk melakukan tugas organisasi. Kegiatan ini terdiri dari rekrutmen, seleksi, hiring, penempatan, pelatihan, penilaian dan kompensasi
5. Keputusan-keputusan tentang kurikulum dan pengajaran di sekolah di dasari oleh kontrol kurikulum. Siswa sebagai pengguna kurikulum menjadi pertimbangan guru dalam memilih topik-topik kurikulum. Kontrol kurikulum beroperasi melalui perubahan minat siswa, masyarakat, orang tua dll. Secara singkatnya mekanisme pengembangan kurikulum terdiri dari tujuh tahap, yakni studi kelayakan dan kebutuhan, penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, pengembangan rancangan untuk melaksanakan kurikulum, pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum, pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian, akhirnya diperoleh kurikulum final.

6. Mekanisme Pengembangan Kurikulum

a. Guru dan Peserta Didik

Guru berperan peran penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana pelaksana, dan pengembang kurikulum di dalam kelas. Guru dapat dikatakan sebagai barisan pengembang kurikulum terdepan, maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Selain itu juga di dalam guru berperan sebagai komunikator, motivator belajar, pengembangan media belajar, pencoba, penyusun organisasi, manajer sistem pembelajaran pembimbing baik di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungan pelaksanaan long life education. Berkat keahliannya tersebut maka seorang guru mampu mendorong kreatifitas anak.

b. Kepala Sekolah/Madrasah

Keberhasilan pendidikan di sekolah/madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu, kepala sekolah dituntut dapat berperan aktif dengan memberikan segala kemampuannya secara terus menerus dengan mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memimpin sekolah. Peran kepala sekolah

dalam pengembangan kurikulum begitu krusial. Sehingga setiap kebijakan, kemampuan, visi, respon, dan kreativitasnya menghadapi perubahan kurikulum turut berperan besar bagi pengembangan kurikulum.

c. Komite Sekolah

Peran masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah teramat tinggi. Karena itu, di tiap sekolah dibentuk lembaga perwakilan masyarakat dan orang tua wali peserta didik yang disebut badan pembantu pelaksanaan pendidikan (BP3) dan komite sekolah. Di samping sebagai penyandang dana dan jembatan antara hubungan masyarakat dengan sekolah, komite sekolah juga berperan sebagai lembaga kontrol terhadap kegiatan sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam pendidikan di sekolah merupakan realisasi tanggung jawab, kepercayaan dan harapan warga masyarakat dalam menyerahkan anaknya untuk dididik di sekolah. Selain itu, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum, karena dalam hal ini diperlukan kerjasama yang sangat erat antara guru (pihak sekolah) dan para orang tua peserta didik agar setiap kegiatan-kegiatan tersebut memberikan umpan balik bagi penyempurnaan kurikulum secara simultan.(Indah Ayu:2021.16)

Manajemen Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan modelmodel aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Menurut Zenger and Zenger perencanaan kurikulum dibuat untuk menjadi petunjuk kerja. *Curriculum Planning is intended as a "howto-do-it guide" for curriculum planners in the school system or as a textbook for college-level courses in curriculum planning and development.* Perencanaan kurikulum melibatkan semua pihak baik guru, supervisor, administrator dan lainnya, dilibatkan dalam usaha kurikulum. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum tingkat kelas. Bahkan pada tingkat

(wilayah/daerah/distrik), ditingkat nasional harus ada representasi guru. Level perencanaan kurikulum menurut Oliva (1992:58) dimulai dari level kelas, kemudian individual school, school district, state, region, nation dan world. Representasi guru harus dominan dalam level kelas dan departemen.

Perencanaan Kurikulum menyangkut banyak dimensi. Dalam “The Educational Imagination on The Design and Evaluation of School Programs”, Eisner (2002:133) menjelaskan bahwa ada beberapa unsur penting dari dimensi perencanaan kurikulum. Unsur tersebut yang akan menentukan logika dan karakteristik alur dari sebuah perencanaan kurikulum. Unsur tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Tujuan dan Prioritas (*goals and priorities*)
2. Isi kurikulum (*content of the curriculum*)
3. Jenis pembelajaran (*types of learning opportunities*)
4. Organisasi pembelajaran (*learning organization*)
5. Organisasi isi (*organization of content areas*)
6. Model presentasi dan respon (*mode of presentation and response*)
7. Jenis evaluasi (*types of evaluation*).

Sedangkan isi kurikulum dapat disusun sebagai berikut

1. Bidang Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial,
2. administrasi, ekonomi, komunikasi, IPA, matematika, dan lain-lain.
3. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari
4. bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
5. Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan
6. atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
7. Tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. (Dedi Lazuardi:2017:112)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kurikulum merupakan kumpulan seperangkat nilai yang diinternalisasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun dasar kurikulum meliputi landasan filsafat, psikologi, sosial budaya dan ilmu teknologi. Keempat dasar ini harus benar-benar dipedomani dalam upaya menghasilkan kurikulum yang lebih baik.

1. Dari aspek tujuan, secara mikro dapat di lihat dari tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.
2. Secara makro, bertujuan untuk merekonstruksi dan menginovasi kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan setelah dievaluasi.

Selanjutnya pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya.

REFERENSI

- Andini, Gita Tri, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 42–52 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>>
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Bisri, Mohamad, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', 3 (2020)
- Dedi Lazuardi, '1112-1988-1-Sm', *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, 1, 2017, 99–112
- Eka Nursabila1, Indah Ayu Nuraini, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS MADRASAH DI MTs MA'ARIF NU KOTA MALANG', *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19 <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>>
- Fajri, Karima Nabila, 'Proses Pengembangan Kurikulum', *Islamika*, 1.2 (2019), 35–48 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>>
- Huda, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>>
- Tumengkol, Selvie M., 'Dinamika Konflik Dalam Organisasi', *E-Journal 'Acta Diurna'*, III.2 (2016), 1–12 <<https://ejournal.unsrat.ac.id>>
- Widia Indah Rahayu, Dkk, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022)
- Yuliani, 'Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum', *Journal OF Education*, 2.2 (2022)